

## **EFEKTIFITAS MEDIA POSTER DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SANITASI DASAR DI SDN 01 WONOSOCO UNDAAN KUDUS**

David Laksamana Caesar<sup>1</sup>, Bagas Aji Prasetya<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Cendekia Utama Kudus  
Jalan Lingkar Raya Kudus – Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381  
E-mail: caesar.david77@gmail.com

### ***EFFECTIVENESS OF MEDIA POSTER IN IMPROVING BASIC SANITATION KNOWLEDGE IN SDN 01 WONOSOCO UNDAAN KUDUS***

#### ***Abstract***

*Basic sanitation is the minimum facility needed to provide a healthy residential environment with health requirements which include the provision of clean water, toilet facilities, waste disposal and waste water disposal. Sanitary conditions that do not health requirements, provide opportunities for the development of diseases such as skin diseases, helminthiasis, and even diseases that can become epidemics and cause death such as diarrhea, dysentery and so forth. In order to achieve optimal health status, it is necessary to have a comprehensive health program by implementing health promotion strategies. Poster media is one of the most effective media used in health promotion. This research aims to see the effectiveness of poster media in improving basic sanitation knowledge in SDN 01 Wonosoco. This type of research is experimental study with a One Group Pretest Posttest research design. The number of samples in this study were 35 respondents. The instruments in this study used questionnaires and posters. Bivariate analysis using Paired Sample T-Test. The average pretest score on Basic Sanitation knowledge was 55.46, while the posttest average score of knowledge was 88.71. The results of the bivariate analysis revealed that there were significant differences between the pretest and posttest scores on the Basic Sanitation knowledge of SDN 01 Wonosoco students with a p value of knowledge 0,0001 and a percentage value of 59.95. The poster media is effective in increasing students' knowledge about Basic Sanitation at SDN 01 Wonosoco*

*Keywords : Poster media, knowledge, basic sanitation*

#### **Abstrak**

Sanitasi dasar adalah sarana minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan pemukiman sehat dengan memenuhi syarat kesehatan yang meliputi penyediaan air bersih, sarana jamban, pembuangan sampah dan pembuangan air limbah. Kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan, memberikan peluang untuk berkembangnya penyakit seperti penyakit kulit, kecacingan, dan bahkan penyakit yang bisa menjadi wabah dan menimbulkan kematian seperti diare, disentri dan lain sebagainya. Guna mencapai derajat kesehatan yang optimal maka perlu adanya program kesehatan secara komprehensif dengan menerapkan strategi promosi kesehatan. Media poster adalah salah satu media yang paling efektif digunakan dalam promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan sanitasi dasar di SDN 01 Wonosoco. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan

rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 35 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan poster. Analisa bivariat menggunakan *Paired Sample T-Test*. Skor rata-rata pretest pada pengetahuan Sanitasi Dasar adalah 55,46, sedangkan posttest skor rata-rata pengetahuan 88,71. Hasil analisa bivariat menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada pengetahuan Sanitasi Dasar siswa SDN 01 Wonosoco dengan nilai p value pengetahuan 0,0001 dan dengan nilai prosentase sebesar 59,95. Media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Sanitasi Dasar di SDN 01 Wonosoco.  
Kata kunci: Media Poster, Pengetahuan, Sanitasi Dasar

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pembangunan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan tingkat kesehatan penduduk yang meningkat. Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan Negara. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan suatu bangsa dapat dilakukan dengan penerapan upaya promotif dan preventif<sup>1</sup>.

Upaya promotif menurut H.R. Leavell dan E.G. Clark merupakan tingkatan pencegahan pertama yang diartikan sebagai peningkatan kesehatan dengan melalui asupan gizi seimbang, olah raga teratur, dan lain sebagainya agar orang tersebut tetap sehat, tidak terserang penyakit. Sedangkan upaya

preventif itu sendiri merupakan usaha pencegahan suatu penyakit lebih baik dari mengobati suatu penyakit. Hal ini dikarenakan usaha pencegahan suatu

penyakit akan memunculkan hasil yang lebih baik dan biaya yang lebih murah.

Menurut WHO (*World Health Organization*) sanitasi secara umum mengacu pada penyediaan fasilitas dan layanan untuk pembuangan urin dan tinja yang aman. Kata sanitasi juga mengacu pada kemampuan menjaga kondisi higienis, melalui layanan pengumpulan sampah dan pembuangan air limbah. Kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan, merupakan suatu kondisi dimana memberikan peluang untuk berkembangnya penyakit seperti penyakit kulit, kecacingan, dan bahkan penyakit yang bisa menjadi wabah dan menimbulkan kematian seperti diare, disentri dan lain sebagainya<sup>2</sup>. Salah satu upaya untuk menjaga kondisi sanitasi di lingkungan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inspeksi sanitasi.

Inspeksi sanitasi merupakan pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan, dan analisis risiko kesehatan lingkungan. Dimana inspeksi dilakukan berdasarkan surveilans kesehatan yang menunjukkan kecenderungan berkembang atau meluasnya penyakit disertai dengan kejadian kesakitan akibat faktor

lingkungan<sup>3</sup>. Menurut data hasil ukur inspeksi sanitasi di SD 01 Wonosoco Undaan Kudus menunjukkan jumlah skor 658 yang artinya belum memenuhi standar inspeksi sanitasi lingkungan sekolah, karena standart nilai inspeksi sanitasi sekolah yaitu antara 700 sampai 1000. Jadi jika jumlah nilai inspeksi kurang dari 700 maka bisa dikatakan masih ada atau masih ditemukannya masalah sanitasi dan sebaliknya jika jumlah nilai inspeksi lebih dari 700 maka bisa dikatakan cakupan lingkungan tersebut bersih menurut penilaian inspeksi.

Data profil kesehatan Indonesia Tahun 2017 menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2017 terjadi 21 kali KLB Diare yang tersebar di 12 provinsi, 17 kabupaten atau kota, dengan jumlah penderita 1.725 orang dan kematian 34 orang (CFR 1,97%). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke 21 dalam cakupan pelayanan penderita Diare dengan jumlah 55,8%<sup>4</sup>. Sama halnya dengan Kabupaten Kudus jumlah cakupan pelayanan penderita Diare pada tahun 2017 masih menunjukkan angka 43,2%. Kasus tersebut diperkuat dengan adanya kejadian Diare di wilayah kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 242 orang terkena Diare yang disebabkan dari beberapa faktor yaitu sarana air bersih, cara penyajian makanan dan PHBS. Hal ini menunjukkan masih perlu adanya penemuan dan pelaporan yang masih perlu di tingkatkan untuk menurunkan lagi jumlah kasus diare.<sup>5</sup>

Diare merupakan penyakit dimana seseorang saat mengeluarkan fekesnya mempunyai karakteristik yang lembek

sampai cair, biasanya penderita diare akan mengeluarkan fekes sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari. Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan. Penderita diare juga dapat kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga memicu adanya berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan sampai koma. Faktor risiko diare dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor karakteristik, faktor sosiodemografi, dan faktor lingkungan.

Dalam hal ini guna mencapai derajat kesehatan yang optimal maka perlu adanya program kesehatan secara komprehensif dengan menerapkan strategi promosi kesehatan disekolah. Tentunya dalam kesuksesan sebuah promosi kesehatan media promosi memegang peranan yang sangat penting dan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk memperlancar komunikasi dan penyebar luasan informasi.

Media poster adalah salah satu media yang paling efektif digunakan dalam promosi kesehatan. Kerena, dalam penelitian Putu fanny dkk (2014) media poster menunjukkan nilai rata-rata sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media poster yaitu 33,7 termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan sedang dan nilai rata-rata yang didapatkan sesudah promosi kesehatan dengan media poster adalah 36 termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi. Sedangkan untuk peningkatan pengetahuan sampel diperoleh rata-rata mencapai 2,3 dimana peningkatan tertinggi adalah 6.<sup>6</sup>

Dalam observasi yang dilakukan di SD tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mengerti apa itu sanitasi dasar. Kemudian masih di temukanya masalah sanitasi dasar di SD

tersebut antara lain, faktor kebersihan lingkungan, kemudian sumber air bersih yang masih bergantung dengan tempat lain, bangunan yang rusak sehingga siswa dalam belajar menjadi terganggu, pemakaian rancangan yang tidak sesuai dengan semestinya, dan kondisi jamban yang tidak layak.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis melakukan penelitian menggunakan media poster untuk meningkatkan pengetahuan tentang sanitasi dasar pada siswa. Media poster dipilih karena selain untuk menarik minat siswa SD juga dikarenakan di SD tersebut belum pernah dilakukan adanya penelitian tentang pengetahuan siswa SD terhadap Sanitasi Dasar menggunakan media poster.

#### BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini sebelum perlakuan diberikan, dilakukan *pretest* ( $O_1$ ), kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran pengetahuan atau *posttest* ( $O_2$ ).<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus yang berada di Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada bulan Juni 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>7</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah 35 anak yang merupakan siswa SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode Total Sampling. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 35 anak yang terdiri dari 19 siswa kelas 4 dan 16 siswa kelas 5 yang merupakan siswa SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus.

Instrument yang digunakan adalah uji expert untuk uji media, uji validitas, reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data dan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test.

#### HASIL

Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media poster pada responden. Media poster dikatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Sanitasi Dasar pada siswa SDN 01 Wonosoco karena skor *posttest* lebih besar dari skor *pretest*. Hasil tersebut dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat

Hasil	Mean	<i>p value</i>	Prosentase Kenaikan Skor
<i>Pretest</i>	55,46	0,0001	59,95 %
<i>Posttest</i>	88,71		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai *mean* pada *posttest* mengalami kenaikan dibandingkan nilai *mean pretest*, prosentase kenaikan skor antara *pretest*

dan *posttest* sebesar 59,95 dan nilai *p value* <0,05 yang artinya media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan Sanitasi Dasar siswa SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Siswa SDN 01 Wonosoco Tentang Sanitasi Dasar Sebelum diberikan Media Poster**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan skor pengetahuan siswa SDN 01 Wonosoco tentang Sanitasi Dasar sebelum diberikan media poster, dapat diketahui bahwa nilai mean 55,46 dengan median 60,00 sedangkan skor minimum adalah 6 dan skor maksimum 80 serta standar deviasi sebesar 15,35.

Rendahnya pengetahuan siswa terhadap Sanitasi Dasar dapat dilihat dari nilai pretest yang telah dikerjakan. Sebagian besar pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi media poster mempunyai pengetahuan rendah tentang Sanitasi Dasar. Nilai rendah pengetahuan siswa SD dapat dilihat dari saat dilakukannya analisis jawaban pada pretest, rata-rata jawaban yang paling rendah tiap responden adalah pengetahuan mengenai sampah dan jamban. Analisis dilakukan pada 20 soal kuesioner yang telah diisi oleh responden kelas 4 dan 5 didapatkan nilai pretest yaitu pada soal no.7 dan no.12. presentasi hasil pada pretest soal no.7 adalah 20% responden yang mengetahui pengertian tentang sampah organik. Presentasi hasil soal pretest pada no.12 adalah 28,57% responden yang mengetahui tentang jarak untuk memenuhi syarat jamban sehat. Hal ini menunjukkan sebelum diberikannya intervensi berupa media poster kepada siswa SD mempunyai pengetahuan dan sikap yang sama tentang Sanitasi Dasar terlebihnya pada pengetahuan sampah dan jamban.

Siswa di SD 01 Wonosoco memang belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang Sanitasi Dasar dan siswa tersebut hanya mendapatkan pengetahuan Sanitasi Dasar dari guru

saat mengajar dan dari media informasi dari internet, itupun masih kurang efektif karena memang materi yang didapatkan masih kurang lengkap. Dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD perlu adanya penggunaan media dalam bersosialisasi, karena mengingat karakteristik responden yang memang masih anak-anak serta agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Sebagian besar informasi disalurkan ke dalam otak adalah kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia disalurkan dari mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumilah dkk (2015) tentang efektifitas media poster dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi, didapatkan hasil bahwa perbedaan pengetahuan responden sangat signifikan antara pretest dan posttest terlihat dari skor rata-rata nilai jawaban responden, pada pretest skor rata-rata 5,13, sedangkan setelah diberikan posttest terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 6,10.<sup>8</sup>

Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media poster mampu meningkatkan pengetahuan serta ada beberapa keunggulan dan kendala pada proses pemahaman materi pada media poster. Dalam penelitian ini, partisipasi responden termasuk salah satu indikator ketertarikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi. Oleh karena itu media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi.

### **Pengetahuan Siswa kelas SDN 01 Wonosoco Tentang Sanitasi Dasar Sesudah diberikan Media Poster**

Berdasarkan tabel distribusi skor pengetahuan siswa kelas SDN 01 Wonosoco tentang Sanitasi Dasar sesudah diberikan media poster, dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 17,74 dengan median 18,00 sedangkan skor minimum adalah 9 dan skor maksimum 20 serta standar deviasi sebesar 2,41.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest cenderung lebih baik dari nilai pretest karena adanya peningkatan presentase jawaban yang benar pada materi soal sampah dan jamban. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan menggunakan media poster.

Beberapa poin jawaban yang salah yaitu pengetahuan mengenai sampah dan jamban, setelah dilakukan analisis pada 20 soal kuesioner yang telah diisi oleh responden kelas SDN 01 Wonosoco didapatkan nilai posttest yaitu pada soal no.2 dan no.12. presentase hasil pada posttest soal no.2 adalah 65,71% responden yang menjawab benar tentang sampah organik. Sedangkan presentase hasil soal posttest pada no.12 adalah 74,28% responden yang menjawab benar tentang jarak untuk memenuhi syarat jamban sehat. Soal pretest dan posttest yang diujikan sama hanya tempatnya saja yang berbeda, jadi soal mengenai sampah pada pretest terdapat di no.7 dan posttest terdapat di no.12 untuk jamban sendiri pada pretest terdapat di no.12 dan posttest terdapat di no.2. Presentase kenaikan pada nomor 7 adalah 54,28% dan kenaikan presentase pada no 12 adalah 37,14.

Penyuluhan tentang Sanitasi Dasar yang dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 dengan menggunakan media poster ini mengambil responden dari SDN 01 Wonosoco. Intervensi dilakukan selama

7 hari selanjutnya dilakukan posttest. Tes ini dilakukan sebagai kontrol untuk melihat ada tidaknya efek yang ditimbulkan atau dihasilkan intervensi media poster yang diberikan pada kelompok intervensi, dengan cara melihat apakah ada peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol.

Pendidikan atau promosi kesehatan sendiri adalah behavioral investment jangka panjang sebagai suatu proses perubahan perilaku pada diri seseorang. Dalam jangka waktu yang pendek (immediate impact) pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan.<sup>9</sup>

Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi sesudah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi lewat panca indera manusia yakni indera penciuman, pendengaran, penglihatan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat mata dan telinga.<sup>9</sup> Dalam promosi kesehatan dengan menggunakan media merupakan alternatif sosialisai untuk memenuhi kebutuhan para siswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan ketrampilannya dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Sanitasi Dasar.

Karakteristik dari siswa kelas 4 dan 5 di SDN 01 Wonosoco termasuk dalam kategori anak-anak karena jenjang umurnya rata-rata 10-11 tahun, sehingga jika penyampaian promosi kesehatan hanya menggunakan kata-kata saja kurang efektif jadi, media poster menjadi salah satu media yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa SDN 01 Wonosoco.

Pada penggunaan media perlu diperhatikan mengenai bahasa materi yang harus disesuaikan dengan karakteristik responden dan

penggunaan tambahan animasi gambar pada yang menarik. Hal tersebut berguna dalam daya tarik atau minat responden dan memudahkan responden dalam memahami materi yang disampaikan pada poster tersebut.

Dalam melakukan perubahan perilaku seseorang dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, perlu dilakukan upaya edukasi yang di berikan secara terus menerus (stimulus), dalam hal ini stimulus yang di berikan dengan menggunakan media poster Sanitasi Dasar agar terjadi peningkatan pengetahuan, sehingga akan di dapatkan perubahan sikap dan perilaku

### **Efektifitas Media Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan**

Hasil dari uji Paired Sample T-Test tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig adalah  $0,0001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pretest dan posttest. Perbedaan ini terjadi karena adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa media poster.

Prosentase kenaikan skor antara pretest dan posttest sebesar 59,95% karena skor posttest mengalami peningkatan jadi dapat dikatakan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan untuk siswa SD. Dalam peningkatan skor ini disebabkan karena adanya antusias para siswa dalam mempelajari materi-materi Sanitasi Dasar yang ada di dalam poster tersebut. Media poster memang memiliki karakteristik yang menarik sehingga disukai oleh anak-anak, sehingga mereka lebih mudah memahaminya. Penggunaan media poster menjadi sangat penting dalam promosi kesehatan, karena media dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pemahaman dan penerimaan informasi terutama pada anak-anak.

Adanya peningkatan pengetahuan yang terlihat dari hasil uji statistik tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh penyuluhan yang telah diberikan, dimana penyuluhan Sanitasi Dasar yang dilakukan pada anak akan mempengaruhi kognitif anak, sehingga pengetahuan mereka tentang Sanitasi Dasar bertambah. Penyuluhan Sanitasi Dasar juga sangat bermanfaat dalam memberikan pengalaman pada anak, karena anak masih mempunyai tingkah laku yang berubah.

Penyuluhan Sanitasi Dasar yang dilakukan sebaiknya menggunakan metode yang ada untuk mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan atau direncanakan. Metode yang dapat digunakan dalam memberikan penyuluhan Sanitasi Dasar bermacam-macam tergantung pada tujuan yang di rumuskan. Menurut Maulana (2009) faktor-faktor yang sangat mempengaruhi penyuluhan kesehatan adalah dalam aspek pemilihan metode, alat bantu/media, dan jumlah kelompok sasaran, artinya untuk mendapatkan hasil dari penyuluhan dengan maksimal ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi. Media yang digunakan ditentukan oleh intensitas media tersebut dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa.<sup>10</sup>

Penggunaan media poster dalam meningkatkan pengetahuan Sanitasi Dasar menjadi hal yang sangat penting karena media bermanfaat untuk membantu dalam memahami dan penerimaan informasi oleh responden yaitu siswa di SD 01 Wonosoco. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purniawan dkk (2016) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden tentang TB Paru sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan media poster dengan sig  $0,0001 < 0,05$ . Dalam penelitian Putu

fanny dkk (2014) media poster menunjukkan nilai rata-rata sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media poster yaitu 33,7 termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan sedang dan nilai rata-rata yang didapatkan sesudah promosi kesehatan dengan media poster adalah 36 termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi. Dalam peningkatan pengetahuan sampel diperoleh rata-rata mencapai 2,3 dimana peningkatan tertinggi adalah 6.<sup>11</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh David tahun 2018 tentang pengaruh buku terhadap pengetahuan tentang sanitasi lingkungan pada kader kesehatan di Desa Cranggang. Pada penelitian ini diketahui terdapat kenaikan skor pre test dan post test dari 77 menjadi 88. Dan nilai *p* *valuenya* adalah 0,0001 yang artinya ada pengaruh pemberian media buku saku terhadap pengetahuan kader kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas media poster terhadap tingkat pengetahuan tentang Sanitasi Dasar pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN 01 Wonosoco, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pengetahuan siswa SDN 01 Wonosoco sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media poster adalah cukup, dimana skor rata-rata pengetahuan Sanitasi Dasar pada siswa kelas 4 dan 5 sebelum diberikan media poster adalah 55,46.
2. Rata-rata pengetahuan siswa SDN 01 Wonosoco sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media poster menjadi naik, dimana skor rata-rata pengetahuan Sanitasi Dasar pada siswa kelas 4 dan 5 sesudah diberikan media poster adalah 88,71.

3. Ada perbedaan pada pengetahuan Sanitasi Dasar pada siswa di SDN 01 Wonosoco sebelum dan sesudah diberikan media poster dengan nilai sig 0,0001.
4. Media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan Sanitasi Dasar pada siswa SDN 01 Wonosoco dengan poin prosentase sebesar 59,95%.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Menteri Kesehatan. 2009. Undang-Undang Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan. Jakarta
2. Rusdi. 2003. *Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Pola Penyakit Pada Masyarakat Sekitar Daerah Aliran Sungai Citra Mas Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep* (Skripsi). Universitas Hasanuddin : Makasar
3. PERMENKES RI NO 13. 2015. *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas*. Kementrian Republik Indonesia. Jakarta.
4. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2015*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. 2018. *Data dan Informasi Kesehatan Daerah Kabupaten Kudus*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. Kudus.
6. Putu Fanny Yusita, I Ketut Aryana, I nyoman Gede Suyasa. 2014. *Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronik Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan vol.4 no1, poltekes* Denpasar.
7. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA: Bandung.
8. Jumilah J, Jauhari AH, Ridha A. EFEKTIFITAS MEDIA POSTER TERHADAP PENINGKATAN

- PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI (Studi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri di Kelurahan Saigon). *Jumantik*. 2017 Jan 23;1(02).
9. Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
  10. Maulana HD, Sos S. Promosi kesehatan. Egc.
  11. Purniawan AE. Efektifitas Media Poster Dan Audio Visual (Video) Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tb Paru (Studi Di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati). Skripsi. 2016 Oct 11.
  12. Caesar DL, Dewi ER. Pengaruh Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Pada Kader Kesehatan Desa Cranggung. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*. 2018 Aug 28;6(1):137-46.